

# Hubungan Manajemen Pendidikan Islam dengan Implementasi Kurikulum Merdeka

Ahmad Andy Setiady<sup>1</sup>, Mulyawan Safwandy Nugraha<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: [andysetiady28@gmail.com](mailto:andysetiady28@gmail.com), [mulyawan@uinsgd.ac.id](mailto:mulyawan@uinsgd.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-12-08 Revised: 2026-01-15 Published: 2026-02-02	The Independent Curriculum (Curriculum Merdeka) is a national policy that emphasizes contextual learning, character building, and school flexibility in managing the learning process. In the context of Islamic-based secondary schools, the implementation of this policy is closely related to Islamic educational management practices based on Islamic values. This study aims to analyze the relationship between Islamic educational management and the implementation of the Independent Curriculum at Darul Falah Cihampelas High School. The study used a quantitative approach with a correlational method. The sample consisted of 30 teachers selected through probability sampling. Data collection was conducted using a questionnaire designed based on the indicators of both variables and tested for validity and reliability. The research stages included instrument development, validity and reliability testing, descriptive analysis, normality testing, and Pearson correlation testing using SPSS 26. The results showed that the data were normally distributed and there was a significant positive relationship between Islamic education management and the implementation of the Independent Curriculum with a correlation coefficient of 0.676 and a significance level of 0.000, which is in the strong correlation category. These findings indicate that planning, organizing, leadership, and controlling learning based on Islamic values play a significant role in supporting the successful implementation of the Independent Curriculum in secondary schools. This research is expected to serve as a reference in developing adaptive and sustainable Islamic education management strategies.
<b>Keywords:</b> <i>Islamic Education Management; Independent Curriculum; Islamic Education; High School; Correlational Research.</i>	
<b>Artikel Info</b> <b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-12-08 Direvisi: 2026-01-15 Dipublikasi: 2026-02-02	<b>Abstrak</b> Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan nasional yang menekankan pembelajaran kontekstual, penguatan karakter, serta fleksibilitas sekolah dalam mengelola proses pembelajaran. Dalam konteks sekolah menengah berbasis Islam, implementasi kebijakan ini berkaitan erat dengan praktik manajemen pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara manajemen pendidikan Islam dan implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Darul Falah Cihampelas. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian berjumlah 30 guru yang dipilih melalui teknik probability sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator kedua variabel dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya. Tahapan penelitian meliputi penyusunan instrumen, uji validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif, uji normalitas, dan uji korelasi Pearson dengan bantuan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan terdapat hubungan positif yang signifikan antara manajemen pendidikan Islam dan implementasi Kurikulum Merdeka dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,676 dan signifikansi 0,000, yang berada pada kategori korelasi kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta pengendalian pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam berperan penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menengah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan strategi manajemen pendidikan Islam yang adaptif dan berkelanjutan.

## I. PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan kurikulum baru sebagai respons terhadap kebutuhan akan pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual

dengan penekanan pada pembentukan profil siswa berbasis Pancasila. Sejak implementasinya secara bertahap pada tahun 2021, kurikulum ini telah berkembang menjadi penekanan utama dalam dinamika pendidikan menengah, khususnya di tingkat SMA. Dengan fokus pada

pembelajaran berbasis proyek, penilaian autentik, dan peningkatan keterampilan abad ke-21, kebijakan ini berupaya memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dalam menciptakan dan mengawasi prosedur pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Sekolah menengah atas, sebagai lembaga pendidikan resmi, berupaya memodifikasi metode pengajaran mereka agar sesuai dengan struktur Kurikulum Merdeka, menurut fenomena yang umum terjadi di sektor ini. Pemanfaatan teknik pembelajaran berbasis proyek dan pembuatan materi pembelajaran yang relevan dengan lingkungan lokal dan kebutuhan siswa adalah dua contoh bagaimana sekolah mulai mengatur ulang sistem pembelajaran mereka. Kurikulum Merdeka masih dalam tahap awal implementasi di banyak sekolah, termasuk studi kasus yang telah dipublikasikan. Hal ini menggambarkan dinamika yang berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur pembelajaran, dan sistem penilaian yang relevan dengan konsep pembelajaran mandiri (Fauziah et al. 2024).

Penerapan Kurikulum Merdeka di sejumlah lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam, telah berkembang menjadi masalah utama dalam lanskap pendidikan kontemporer Indonesia. Kebijakan pembelajaran yang diperkenalkan oleh Kurikulum Merdeka memungkinkan pendidik dan sekolah untuk memodifikasi kurikulum guna memenuhi kebutuhan siswa dan kondisi lokal. Kurikulum ini sangat menekankan pengembangan karakter dan pembelajaran aktif, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pendidikan karakter, yang keduanya menuntut modifikasi prinsip-prinsip keagamaan. (Dinata et al., 2024)

Gagasan dan keterbatasan penerapan Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan Islam telah dibahas dalam sejumlah artikel jurnal. Misalnya, bagaimana lembaga pendidikan Islam mengintegrasikan kebijakan kurikulum ini dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam sebagaimana ditunjukkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran (Muslimin 2023). Selain itu, terdapat studi unik tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter, yang menunjukkan bahwa kebijakan ini menimbulkan kesulitan bagi kompetensi guru dan orientasi pembelajaran yang lebih adaptif, namun masih belum sepenuhnya dipahami oleh semua pihak (Santen and Mulyasana 2022). Berbagai implementasi kurikulum merdeka yang relevan dengan pendidikan Islam di sekolah dasar dan menengah juga ditunjukkan oleh

temuan jurnal lainnya. Implementasi ini menyoroti perlunya menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan kurikulum baru dan fenomena perubahan dalam praktik pembelajaran (Afridiatama et al. 2024).

Namun, fenomena manajemen pendidikan Islam menunjukkan bahwa praktik manajerial di sekolah-sekolah Islam tidak hanya mencakup administrasi pembelajaran tetapi juga pengorganisasian dan internalisasi kebijakan baru seperti Kurikulum Merdeka dalam nilai-nilai pendidikan Islam. Menurut sejumlah artikel jurnal, penggabungan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam ke dalam implementasi kurikulum baru sangat penting untuk memastikan bahwa perubahan kebijakan tidak mengabaikan kekhasan dan karakter lembaga pendidikan Islam (Putri and Loka 2025).

Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh karakteristik manajemen seperti kepemimpinan, koordinasi kelembagaan, dan dukungan kebijakan lokal, menurut studi lain tentang pandangan guru dan persiapan kelembagaan (Wildani, Fauzi, and Solihin 2025). Gagasan bahwa fenomena penerapan Kurikulum Merdeka dalam lingkungan pendidikan Islam merupakan bagian dari proses manajerial kompleks yang mencakup adaptasi strategi kurikulum terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang dianut sekolah, semakin didukung oleh studi lain tentang evaluasi kurikulum di sekolah-sekolah Islam (Aulia et al. 2024).

Sebagai contoh, sebuah studi yang dilakukan di sekolah menengah atas oleh Nurhayati dkk. (2025) menemukan bahwa untuk memfasilitasi penerapan kurikulum Merdeka dan berpusat pada siswa, kesiapan guru, materi pembelajaran, dan metode penilaian masih memerlukan perbaikan (Muharani and Syamsurizal 2025). Studi lain tentang strategi implementasi kurikulum menegaskan bahwa praktik manajemen tidak sepenuhnya mendukung efektivitas implementasi kebijakan kurikulum baru di sekolah karena faktor-faktor seperti infrastruktur yang tidak memadai, kurangnya koordinasi antara pendidik dan pemimpin sekolah, dan kurangnya pelatihan intensif bagi guru (Masri, Rusdinal, and Gistituati 2023).

Kurangnya kerja sama antara pengajar pendidikan umum dan pendidikan agama, kurangnya waktu untuk pelatihan yang menyeluruh, dan perbedaan pendapat mengenai keberhasilan implementasi kurikulum merupakan beberapa masalah praktis lain yang telah dicatat. Semua ini menyoroti perlunya penyelidikan yang lebih menyeluruh tentang

bagaimana manajemen pendidikan Islam memfasilitasi atau menghambat implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menengah yang dikenal dengan kurikulum berbasis nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, masih ada kebutuhan besar untuk studi empiris yang melihat hubungan antara kedua variabel ini secara bersamaan, khususnya ketika menyangkut sekolah menengah Islam seperti Darul Falah Cihampelas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana manajemen pendidikan Islam dan Kurikulum Merdeka di SMA Darul Falah Cihampelas saling berkaitan, khususnya dalam hal pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pengajaran sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman empiris tentang sejauh mana praktik manajemen pendidikan Islam mendukung dan menghambat implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat SMA. Dengan kerangka konseptual yang menghubungkan prinsip-prinsip manajemen Islam dengan kebijakan kurikulum nasional yang fleksibel dan kontekstual, studi ini diharapkan dapat memajukan pemahaman ilmiah tentang manajemen pendidikan Islam secara teoritis. Sementara itu, kepala sekolah, instruktur, dan administrator pendidikan diharapkan dapat menggunakan temuan praktis studi ini sebagai panduan dalam mengembangkan strategi manajemen yang efisien, integratif, dan berkelanjutan untuk memaksimalkan implementasi Kurikulum Merdeka tanpa mengabaikan ciri dan nilai-nilai pendidikan Islam. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hasyr [59]: 18 bahwa setiap orang hendaknya memfokuskan perhatian dan merencanakan masa depannya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تَنْتَظِرُ نَفْسٌ مَا قَدَّمْتُ لَعَلَّ وَآتَقُوا  
اللَّهُ أَنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, takutlah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah ia lakukan untuk hari esok (kehidupan akhirat). Berimanlah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pemeriksa apa yang kalian lakukan.

Judul artikel, "Hubungan Manajemen Pendidikan Islam dengan Implementasi Kurikulum Merdeka" sangat berkaitan dengan ayat ini karena menyoroti pentingnya perencanaan, akuntabilitas, dan evaluasi berkelanjutan dalam semua kegiatan, termasuk

manajemen pendidikan. Ayat ini memberikan landasan normatif bagi kepala sekolah dan pendidik merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi Kurikulum Merdeka secara metodis dan visioner dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Kurikulum ini berfokus pada memaksimalkan potensi siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan sambil tetap menjunjung nilai-nilai Islam.

## II. METODE PENELITIAN

Berdasarkan strategi pengambilan sampel yang dipilih, khususnya jenis sampel probabilitas menggunakan teknik pengambilan sampel acak dengan tujuan memberikan setiap anggota populasi kesempatan yang sama untuk dimasukkan dalam sampel. Hal ini konsisten dengan penjelasan Silalahi dan Ulber (2017:393) bahwa pengambilan sampel acak adalah sampel acak yang dipilih sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukkan dalam sampel. Studi ini menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel yang memengaruhi bagaimana variabel dependen berubah atau muncul dikenal sebagai variabel independen. Sebaliknya, variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.

Variabel yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Variabel independen (X): Manajemen Pendidikan Islam
- b) Variabel dependen (Y): Implementasi Kurikulum Merdeka

Berikut ini adalah penjelasan definisi operasional dalam penelitian ini:

### 1. Manajemen Pendidikan Islam

Dijelaskan sebagai proses pengorganisasian, perencanaan, pengarahan, dan pengendalian kegiatan yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan secara sukses dan efisien. Ini termasuk penerapan ajaran Islam dalam pengembangan kurikulum, pembuatan kebijakan, pemberdayaan sumber daya manusia pendidikan, dan penilaian komprehensif terhadap hasil belajar. Definisi ini merujuk pada gagasan manajemen pendidikan di lembaga-lembaga Islam, yang menekankan pada koordinasi dan pengintegrasian cita-cita Islam ke dalam semua kegiatan pendidikan untuk meningkatkan karakter dan kualitas belajar siswa (Faradis 2025).

2. Implementasi Kurikulum Merdeka didefinisikan sebagai langkah-langkah yang terlibat dalam mengintegrasikan kebijakan Kurikulum Merdeka ke dalam proses pendidikan di sekolah. Langkah-langkah ini meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pengajaran dan pembelajaran, pemanfaatan model pembelajaran yang relevan (seperti pembelajaran berbasis siswa dan proyek penguatan profil siswa Pancasila), dan evaluasi hasil belajar secara fleksibel dan kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pendidikan nasional. Dengan memberikan kebebasan kepada sekolah untuk memodifikasi kurikulum guna memenuhi kebutuhan siswanya, Kurikulum Merdeka meningkatkan standar pengajaran (Rofiah, Sunarto, and Malang 2025).

Persiapan instrumen merupakan bagian dari proses pengembangan instrumen. Langkah pertama adalah menyiapkan indikator dan survei, serta meminta para ahli melakukan uji kelayakan. Kuesioner diuji coba terlebih dahulu pada responden yang tidak termasuk dalam sampel sebelum diberikan kepada guru yang menjadi sampel penelitian. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil uji instrumen, dilakukan analisis.

#### a) Membuat indikator

**Tabel 1.** Indikator Variabel Manajemen Pendidikan Islam

No	Dimensi	Indikator
1	Perencanaan Pendidikan	Perencanaan strategis tahunan sekolah mencerminkan nilai-nilai Islam
2	Perencanaan Pendidikan	Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP/Modul Ajar) memuat tujuan spiritual dan akademik secara seimbang
3	Perencanaan Pendidikan	Keterlibatan pemangku kepentingan (guru, wali kelas, dan orang tua) dalam perencanaan pendidikan
4	Pengorganisasian	Struktur organisasi sekolah jelas dan berlandaskan nilai-nilai pendidikan Islam
5	Pengorganisasian	Pembagian tugas dan tanggung jawab guru sesuai dengan kompetensi dan prinsip-prinsip Islam
6	Pengorganisasian	Koordinasi antar tim pengajar dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis nilai
7	Pengarahan (Kepemimpinan)	Kepemimpinan kepala sekolah membimbing guru berdasarkan prinsip pendidikan Islam

8	Pengarahan (Kepemimpinan)	Pemberian motivasi dan dukungan pengembangan profesional guru dalam penerapan nilai-nilai Islam
9	Pengarahan (Kepemimpinan)	Komunikasi yang efektif antara pimpinan sekolah dan guru
10	Pengendalian dan Evaluasi	Monitoring pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara berkala berdasarkan standar pendidikan Islam
11	Pengendalian dan Evaluasi	Evaluasi pembelajaran siswa mencakup aspek kognitif dan pembentukan karakter
12	Pengendalian dan Evaluasi	Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program pendidikan

**Tabel 2.** Indikator Variabel Implementasi Kurikulum Merdeka

No	Dimensi	Indikator
1	Perencanaan Pembelajaran	Perangkat pembelajaran disusun berdasarkan prinsip Kurikulum Merdeka
2	Perencanaan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran bersifat kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik
3	Perencanaan Pembelajaran	Integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam perencanaan pembelajaran
4	Pelaksanaan Pembelajaran	Penerapan model pembelajaran aktif dan kreatif sesuai dengan Kurikulum Merdeka
5	Pelaksanaan Pembelajaran	Penerapan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berdiferensiasi
6	Pelaksanaan Pembelajaran	Penggunaan media dan strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakteristik peserta didik
7	Penilaian dan Evaluasi	Pelaksanaan penilaian autentik yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan
8	Penilaian dan Evaluasi	Penerapan penilaian formatif dan sumatif sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka
9	Penilaian dan Evaluasi	Hasil penilaian dimanfaatkan untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya
10	Fleksibilitas Kurikulum	Penyesuaian materi pembelajaran berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik
11	Fleksibilitas Kurikulum	Otonomi guru dalam memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat
12	Fleksibilitas Kurikulum	Kegiatan pembelajaran memberikan ruang kreativitas dan partisipasi aktif peserta didik

b) Membuat Survei

Google Forms digunakan dalam pengembangan kuesioner untuk penelitian ini guna menyusun dan mengumpulkan data, sehingga memungkinkan responden untuk menyelesaikannya secara daring dan efektif.

c) Uji Validitas

Sundayana (2020:65) menyatakan bahwa dengan menggunakan metodologi IBM SPSS dengan ambang batas pengujian  $\alpha = 5\%$  ( $0,05$ ), langkah-langkah untuk mengukur uji validitas di atas adalah sebagai berikut: Analisis → Korelasi → Bivariat. Langkah-langkah berikut kemudian digunakan untuk menganalisis koefisien korelasi menggunakan referensi yang disarankan oleh Arikunto (2011:89):

**Tabel 3.** Koefisien korelasi untuk validitas

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,80 < r_{xy} < 1,00$	Validitas Sangat Tinggi
$0,60 < r_{xy} < 0,80$	Validitas Tinggi
$0,40 < r_{xy} < 0,60$	Validitas Sedang
$0,20 < r_{xy} < 0,40$	Validitas Rendah
$0,00 < r_{xy} < 0,20$	Validitas Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto, 2011:89)

Berdasarkan perhitungan validitas dengan bantuan IBM SPSS 26, soal uji coba dapat ditafsirkan sebagai berikut:

**Tabel 4.** Rekapitulasi Uji Validitas Person

No	R (hitung)	R (tabel)	Sig	Interpretasi
1	0,424	0,349	0,019	Validitas Sedang
2	0,439	0,349	0,015	Validitas Sedang
3	0,502	0,349	0,005	Validitas Sedang
4	0,538	0,349	0,002	Validitas Sedang
5	0,368	0,349	0,045	Validitas Rendah
6	0,488	0,349	0,006	Validitas Sedang
7	0,517	0,349	0,004	Validitas Sedang
8	0,640	0,349	0,000	Validitas Tinggi
9	0,490	0,349	0,006	Validitas Sedang
10	0,412	0,349	0,024	Validitas Sedang
11	0,577	0,349	0,001	Validitas Sedang
12	0,429	0,349	0,018	Validitas Sedang
13	0,577	0,349	0,001	Validitas Sedang
14	0,464	0,349	0,010	Validitas Sedang
15	0,593	0,349	0,001	Validitas Sedang
16	0,553	0,349	0,002	Validitas Sedang
17	0,566	0,349	0,001	Validitas Sedang
18	0,483	0,349	0,007	Validitas Sedang
19	0,560	0,349	0,001	Validitas Sedang
20	0,402	0,349	0,028	Validitas Sedang
21	0,654	0,349	0,000	Validitas Tinggi

d) Uji Reliabilitas

Untuk melakukan uji reliabilitas tersebut peneliti menggunakan software SPSS versi 26. Menurut Guilford kriteria reliabilitas (dalam Sundayana, 2014:70) sebagai berikut:

**Tabel 5.** Kriteria Reabilitas

Koefisien Reabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 < r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r < 0,40$	Rendah
$0,40 < r < 0,60$	Sedang
$0,60 < r < 0,80$	Tinggi
$0,80 < r < 1,00$	Sangat Tinggi

**Table 6.** Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,827	32

Pada tabel 6 dapat diketahui uji reliabilitas menggunakan software tersebut memberikan hasil  $0,827$  dengan interpretasi nilai reliabilitas sangat tinggi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berikut ini hasil dari uji deskriptif yang dilakukan dengan aplikasi SPSS 26.

Tabel 7. Uji deskriptif

	N	R	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Manajemen Pendidikan Islam	30	23	46	69	58,9	6,31
Implementasi Kurikulum Merdeka	30	26	48	74	61,2	6,92
Valid N (listwise)	30					

Interpretasi:

Dari tabel tersebut, penulis dapat mendeskripsikan nilai mean dari variabel X sebesar 58,6, nilai standar deviation sebesar 6,31, nilai minimum sebesar 46 serta nilai maksimum sebesar 69 dan mendeskripsikan nilai mean dari variabel Y sebesar 61,2, nilai standar deviation sebesar 6,92, nilai minimum sebesar 48 serta nilai maksimum sebesar 74.

Berikut ini hasil dari uji normalitas yang dilakukan dengan aplikasi SPSS 26

**Tabel 8.** Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Manajemen Pendidikan Islam	,140	30	,140	,959	30	,285
Implementasi Kurikulum Merdeka	,120	30	,200*	,965	30	,408
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Interpretasi:

Nilai Sig Shapiro-Wilk dari variabel X sebesar 0,243 dan variabel Y sebesar 0,380, sesuai dasar keputusan:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal
- b) Jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal

Oleh karena itu, dengan nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Berikut ini hasil dari uji korelasi person yang dilakukan dengan aplikasi SPSS 26.

**Tabel 9.** Uji Korelasi

		X	Y
Manajemen Pendidikan Islam	Pearson Correlation	1	,676**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Implementasi Kurikulum Merdeka	Pearson Correlation	,676**	1
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Interpretasi:

Nilai signifikansi (sig) adalah 0,000, berdasarkan dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05, maka data tidak berkorelasi.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05, maka data berkorelasi.

Oleh karena itu, variabel X dan variabel Y berkorelasi dengan nilai signifikansi (Sig) < 0,05 & memiliki derajat korelasi kuat antara variabel x dan y karena nilai Korelasi Pearson adalah 0,676.

## B. Pembahasan

Setelah pengumpulan data dan instrumen dinyatakan valid dan reliable, sebelum dilanjut ke tahap uji berikutnya yaitu analisis inferensial seperti korelasi, dilakukan terlebih dahulu uji deskriptif dan dilanjutkan dengan

uji asumsi klasik yang diberi nama dengan uji normalitas.

Dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang dinamakan uji normalitas. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji Shapiro-Wilk digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini karena jumlah sampel dari masing-masing kelompok kurang dari 50. Uji normalitas yang merupakan tahap pertama uji prasyarat dimulai dengan penyelesaian.

Setelah diketahui data tersebut normal, dilanjutkan dengan uji parametrik yaitu uji korelasi. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah data variabel independen memiliki hubungan terhadap data variabel dependen. Dengan nilai koefisien korelasi 0,676, variabel independen memiliki hubungan yang kuat terhadap data variabel dependen.

Sementara itu, temuan penelitian lebih lanjut tentang implementasi Kurikulum Merdeka meliputi: Zalukhu dkk. (2025) melakukan studi kuantitatif yang relevan di mana mereka menilai Kurikulum Merdeka dalam kaitannya dengan pengintegrasian pengajaran agama di kelas-kelas Kota Tangerang Selatan. Tingkat implementasi Kurikulum Merdeka dan kompetensi serta kinerja guru agama diperiksa dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan pengujian hipotesis SPSS. Hasil regresi menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara implementasi Kurikulum Merdeka dan peningkatan kompetensi guru ( $\text{Sig.} = 0,009$  dan  $R^2 = 0,872$ ) serta peningkatan kinerja guru ( $\text{Sig.} = 0,008$  dan  $R^2 = 0,863$ ), menunjukkan bahwa implementasi kurikulum yang efektif sangat berkorelasi dengan indikator kompetensi dan kinerja kualitas pendidikan (Seven, Zalukhu, and Windarti 2025).

Meskipun studi ini tidak secara khusus membahas manajemen pendidikan Islam, hasil studi kuantitatif lain yang berfokus pada aspek praktik guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka (seperti gaya mengajar dan interaksi guru-siswa) menunjukkan bahwa analisis survei yang dilakukan terhadap lebih dari 250 siswa memperkuat hubungan antara praktik guru dan efektivitas implementasi kurikulum yang berpusat pada siswa. Hasil tersebut memberikan konteks statistik bahwa implementasi kurikulum yang kuat berdampak pada keterlibatan siswa, yang

merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan Kurikulum Merdeka (Jahrir and Nojeng 2025).

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Implementasi Kurikulum Independen di SMA Darul Falah di Cihampelas berkorelasi signifikan dengan metode manajemen pendidikan Islam, menurut temuan dan diskusi penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada siswa didukung oleh fungsi administratif berdasarkan prinsip-prinsip Islam, seperti perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran. Oleh karena itu, dimungkinkan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu memperoleh pemahaman empiris tentang sejauh mana manajemen pendidikan Islam memfasilitasi atau menghambat implementasi Kurikulum Independen dan juga menegaskan bahwa manajemen pendidikan berbasis Islam dapat hidup berdampingan dengan kebijakan kurikulum nasional yang adaptif dan tidak bertentangan dengannya.

Secara teoritis, temuan ini berkontribusi pada pertumbuhan studi manajemen pendidikan Islam dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional dengan memperkuat kerangka konseptual yang menghubungkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dengan penerapan kurikulum kontemporer. Kesimpulan praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka, pendidik dan kepala sekolah harus memaksimalkan teknik manajemen berbasis nilai Islam.

##### B. Saran

Sebagai penerapan temuan yang berkelanjutan, penelitian selanjutnya dapat menciptakan model manajemen pendidikan Islam yang lebih terfokus dan teruji dalam lingkungan sekolah yang lebih besar dan menyelidiki pengaruhnya terhadap variabel lain seperti kinerja guru, keterlibatan siswa, dan kualitas hasil belajar.

#### DAFTAR RUJUKAN

Afridiatama, M. Gilang, Rendi Renaldi, Universitas Islam, Negeri Imam Bonjol Padang, and Pendidikan Indonesia. 2024. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Pada Pembelajaran Pai Di Sekolah Pada Pendidikan Abad Ke 21." 1068-79.  
doi:10.62567/micjo.v1i2.122.

Aulia, Febby, Fitri Hayati, Universitas Islam, Negeri Sumatera, and Utara Medan. 2024.

"Implementasi Kurikulum Merdeka Di MAN 1 Medan Saling Berhubungan . ( Manggangantung et Al ., 2023 ). Guru Kini Memegang Peranan Yang Lebih." (6).

Faradis, Nabila Zein. 2025. "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Pada Lembaga Pendidikan Di Era Globalisasi." 2(5):608-16.

Fauziah, Assya Kamila, Asfari Putri Irfani, Oktaviana Dewi, and Nurul Huda. 2024. "Implementasi Kurikulum Islamiyyah Pondok Aren Merdeka SMA Jamiyyah." 1771-77.

Islam, Jurnal Pendidikan. 2024. "Al-Liqo :" 36-51.

Jahrir, Andi Sahtiani, and Asiz Nojeng. 2025. "Authoritative Teaching Practices in the Implementation of the Independent Curriculum in Indonesia: A Student-Centered Survey Analysis." 4(1):6960-69.

Masri, Masri, Rusbinal Rusbinal, and Nurhizrah Gistituati. 2023. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Kurikulum Merdeka Belajar." 8(4):347-52.

Muharani, Salsabila, and S. Syamsurizal. 2025. "Tinjauan Literatur Tentang Penerapan Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)." 4(1):2851-57.

Muslimin, Ikhwanul. 2023. "MERDEKA BELAJAR PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM : STUDI KASUS DI MADRASAH SE-JAWA TIMUR." 3(1):31-49.

Putri, Patria Nabila, and Novita Loka. 2025. "Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini." 4(2):169-84.

Rofiah, Binti Khoirur, Sunarto Sunarto, and Universitas Muhammadiyah Malang. 2025. "Implementasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al - Qur ' an Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah Misbahul Adhim Tersebut . Di Samping Itu , Diah Rasmala Dewi ( 2019 ) Kebutuhan Peserta Didik Yang Semakin Kurikulum ( Kurniawan, 2019). Banyak Siswa

- Menghadapi Tantangan Dalam Menguasai Konsep-.” 3.
- Santen, Rutger Van, and Dedy Mulyasana. 2022. “Implementasi Kurikulum ” Merdeka Belajar ” Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah.” 04(2):28–50.  
doi:10.26555/jpsd.v2i2.a5559.
- Seven, Sri, Yarnitien Zalukhu, and Maria Titik Windarti. 2025. “International Perspectives in Christian Education and Philosophy Impact of Implementation Merdeka Curriculum on Improving Competence and Performance Christian Religious Teachers Based on Mark 1 : 21-28 in City of South Tangerang.”
- Wildani, Mohammad Shaleh, Ahmad Fauzi, and Mohamad Solihin. 2025. “Teacher Perception Towards the Implementation of Independent Learning Curriculum.” 04(01):265–77.